



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13893-13905

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Pengelolaan Sampah: Evaluasi Model Governance di Indonesia

M Harry Mulya Zein^{1✉}, Syifa Jouhairiah Mahedar², Sisca Septiani³

(1) (2) Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah, Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

(3) Program Studi S3 Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: harry.zein@ipdn.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Tata Kelola Kolaboratif dalam pengelolaan sampah di Kota Ambon, dengan fokus pada partisipasi pemangku kepentingan, keterbukaan, dan kepemimpinan fasilitatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya kolaboratif yang signifikan, masih terdapat kendala utama seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan inisiatif Bank Sampah telah meningkatkan partisipasi masyarakat, namun masih diperlukan peningkatan komitmen dan koordinasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya komitmen dan transparansi dalam proses kolaboratif untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Ambon.

Kata Kunci: *Tata Kelola Kolaboratif, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat, Sumber Daya*

Abstract

This research aims to evaluate Collaborative Governance in waste management in Ambon City, focusing on stakeholder participation, openness, and facilitative leadership. The method used was descriptive qualitative with an inductive approach. The results showed that despite significant collaborative efforts, there are still major constraints, such as limited human resources and infrastructure. The formation of Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) and the Waste Bank initiative have increased community participation. However, there is still a need for increased commitment and coordination to achieve more optimal results. The conclusion of this study emphasizes the importance of commitment and transparency in the collaborative process for sustainable waste management in Ambon City.

Keyword: *Collaborative Governance, Waste Management, Community Participation, Resources*

PENDAHULUAN

Template ini dirancang untuk membantu Penulis dalam mempersiapkan sebuah artikel; merupakan gaya selingkung yang diharapkan oleh editor. Untuk menggunakan template ini, penulis cukup menyimpan sebagai file MS Word ini ke dokumen Anda, lalu salin dan tempel teks Anda di sini dan sertakan semua gambar dan tabel. Untuk menyalin dan menempel teks ke dokumen template ini, gunakan "Tempel Khusus" dan pilih "Teks Tidak Berformat". Harap selalupertahankan Gaya yang digunakan dalam template ini.

Pengelolaan sampah di wilayah perkotaan merupakan tantangan besar yang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi. Dalam konteks ini, tata kelola kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi kompleksitas permasalahan sampah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah penduduk yang berdampak pada meningkatnya volume sampah. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui tata kelola kolaboratif, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat berbagi tanggung jawab dan berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan pengelolaan sampah. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemerintah sebagai aktor utama, tetapi juga mengundang partisipasi dari sektor swasta dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Model governance ini menekankan pentingnya dialog, kepercayaan, dan komitmen dari semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Model tata kelola dinilai dalam kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah. Inisiatif multi-pemangku kepentingan sangat penting dalam mengatasi masalah kompleks seperti pengelolaan sampah dengan mendorong kolaborasi di antara berbagai aktor (Farinelli et al., 2023). Inisiatif-inisiatif ini mendorong musyawarah untuk mencapai keputusan berbasis konsensus, menekankan tindakan kolektif di atas kepentingan pribadi (Farinelli et al., 2023). Melibatkan para pemangku kepentingan melalui platform dan kemitraan disoroti sebagai cara untuk mendorong perubahan sistemik dan mencapai tujuan bersama (Saeed et al., 2023).

Pada bidang pengelolaan sampah, penting untuk mendefinisikan dengan jelas peran para pemangku kepentingan untuk memastikan kolaborasi yang efektif (Zahrah et al., 2024). Keterlibatan dan kolaborasi pemangku kepentingan merupakan hal yang mendasar dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Khanal et al., 2023). Selain itu, keberhasilan inisiatif pengelolaan sampah bergantung pada partisipasi aktif pemangku kepentingan dari

berbagai sektor, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat (Pongpimol et al., 2020). Pelibatan pemangku kepentingan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kelestarian lingkungan, dan menciptakan nilai ekonomi (Fatmawati et al., 2022).

Kolaborasi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Samitthiwetcharong et al., 2023). Kolaborasi pemangku kepentingan juga dapat meningkatkan implementasi strategi pengurangan sampah, upaya daur ulang, dan inisiatif pemulihan energi (Leder et al., 2020). Selain itu, melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan kerangka kerja tata kelola dapat menghasilkan sistem pengelolaan sampah yang lebih inklusif dan efektif (Pamuji, K., Rosyadi, S., & Nasihuddin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi tata kelola kolaboratif dalam pengelolaan sampah di wilayah perkotaan. Teori collaborative governance yang dikemukakan oleh Ansel dan Gash menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, dengan fokus pada empat dimensi utama: kondisi awal, desain institusional, kepemimpinan fasilitatif, dan proses kolaborasi. Kajian ini akan menggali bagaimana interaksi antara pemangku kepentingan terjadi, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai melalui pendekatan kolaboratif ini. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model tata kelola sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk memahami dan mengidentifikasi Tata Kelola Kolaborasi dalam pengelolaan sampah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, memahami konteks, dan menguraikan fenomena yang terjadi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling cocok untuk menggambarkan situasi nyata di lapangan. Metode ini membantu peneliti memahami interaksi antar pemangku kepentingan dalam proses kolaboratif, serta memungkinkan analisis yang mendalam terhadap kondisi, desain institusional, kepemimpinan fasilitatif, dan proses kolaborasi yang terjadi dalam pengelolaan sampah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber utama:

1. *Person* (Orang): Informan yang dipilih secara purposive sampling, yang mencakup pejabat dari Dinas Lingkungan Hidup, pengelola pabrik daur ulang, pengepul sampah, pengelola bank sampah, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah.
2. *Place* (Tempat): Lokasi penelitian adalah di area yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup, termasuk tempat pembuangan sampah dan fasilitas pengolahan sampah.
3. *Paper* (Dokumen): Data juga dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian sebelumnya, dan literatur terkait yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, termasuk mengamati proses pengelolaan sampah dan interaksi antar pemangku kepentingan.
2. Wawancara: Dilakukan wawancara mendalam dengan informan kunci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai peran dan persepsi mereka dalam pengelolaan sampah.
3. Dokumentasi: Data tambahan diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan tahunan, kebijakan pengelolaan sampah, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, menggunakan teknik coding deduktif. Dalam metode ini, data dikategorikan sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori *collaborative governance* oleh Ansel dan Gash (Priono & Rusli, 2023). Proses *coding* melibatkan tiga tahap utama:

1. *Open Coding*: Mengidentifikasi dan mengategorikan data mentah dari hasil wawancara dan observasi.
2. *Axial Coding*: Menghubungkan kategori yang telah diidentifikasi dalam open coding dengan teori dan konsep penelitian.
3. *Selective Coding*: Mengintegrasikan kategori yang telah dikembangkan untuk membentuk kesimpulan akhir dari penelitian.

Melalui metode ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Tata Kelola Kolaborasi diterapkan dalam pengelolaan sampah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan kolaborasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon Provinsi Maluku. Kota Ambon memenuhi kriteria syarat permasalahan penelitian dan lokasi tersebut merupakan grada terdepan dalam pengelolaan sampah di Kota Ambon. Penelitian dilakukan dari Januari sampai dengan

April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis Tata Kelola Kolaboratif dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan model Collaborative Governance. Hasil penelitian disajikan dengan fokus pada empat dimensi utama yang digunakan untuk menganalisis proses kolaboratif ini: *Starting Condition* (Kondisi Awal), *Institutional Design* (Desain Institusional), *Facilitative Leadership* (Kepemimpinan Fasilitatif), dan *Collaborative Process* (Proses Kolaborasi).

A. *Starting Condition* (Kondisi Awal)

Sumber Daya Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan di Kota Ambon masih jauh dari memadai. Hanya 148 orang yang bekerja, dengan mayoritas merupakan tenaga honorer. Dalam hal ini, satu orang tenaga kerja harus melayani sekitar 2.000 penduduk, yang menunjukkan adanya ketimpangan yang besar antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti armada pengangkut sampah, juga masih kurang mencukupi. Sebagai contoh, hanya ada 13 unit *dump truck* yang aktif dan 30 motor tiga roda, yang tidak memadai untuk melayani seluruh wilayah Kota Ambon. Sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan diatas belum dapat masih jauh dari kata cukup dalam pelayanan pengelolaan sampah untuk pengangkutan sampah dari rumah ke rumah. Untuk pengelolaan sampah secara holistic yaitu pengelolaan yang dilkakukan dengan pemilahan dan daur ulang untuk kota Ambon sendiri juga masih kurang adapun datanya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Neraca Pengelolaan Sampah Tahun 2021-2022

NO	KETERANGAN	2021	2022	PERUBAHAN	
				TAHUN 2022-2021	
					%
I	JUMLAH TIMBULAN SAMPAH	26.674.93	27.141.77		1.75
	Jumlah Penduduk x Faktor Estimasi Timbulan Perkapita				
II	Jumlah Pengurangan Sampah	5,930.14	6959.59	1,026.45	17,31

NO	KETERANGAN	2021	2022	PERUBAHAN	
				TAHUN 2022-2021	
	Persentase pengurangan sampah	22.23	25.63		
	Jumlah pembatasan Timbulan sampah	1340.65	868.70	-471.95	-35.20
	Jumlah pemanfaatan Kembali sampah	0,00	0,00	0,00	
	Jumlah Pendaauran Ulang Sampah	4,589.49	6,087.89	1,498.40	32,65
III	Jumlah penanganan sampah	18,768.30	19,122.35	354.05	1,89
	Persentase penanganan sampah	70,36	70,45		
	Pemilahan/pengumpulan				
	Pengangkutan				
	Sampah diangkut ke tempat pengolahan sampah (residu pemilahan)				
	Sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir (residu pengolahan)				
IV	Pengolahan	0,00	0,00	0,00	-
	Jumlah sampah terolah menjadibahan baku (pakan ternak, kompos, daur ulang dan upcycle)	0,00	0,00	0,00	-
	Jumlah sampah termanfaatkan menjadi sumber energi	0,00	0,00	0,00	-
V	Pemrosesan akhir	18,768.30	19,122.35	354.05	1.89
	Jumlah sampah yang terproses di tempat	18,768.30	19,122.35	354.05	1.89

NO	KETERANGAN	2021	2022	PERUBAHAN	
				TAHUN 2022-2021	
	pemrosesan akhir				
VI	Sampah yang dikelola (II+III)	24,698.44	26,078.94	1,380.50	5.59
	Persentase sampah dikelola	92.59	96.08		
VII	Sampah tidak dikelola (I-IV)	1,976.49	1,062.83	-913.66	-46.23
	Persentase sampah tidak terkelola	7,41	3,92		

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan dan Persampahan, 2023

Pada data yang tercantum dalam tabel, pada tahun 2021 terdapat 26.674,93 M^3 sampah di Kota Ambon, sedangkan Kota Ambon hanya berhasil mengurangi sebesar 5.930,14 M^3 , setara dengan 22% dari total sampah yang dihasilkan oleh Kota Ambon. Pada tahun 2022, jumlah sampah di Kota Ambon meningkat menjadi 27.141,77 M^3 , dengan upaya pengurangan sebesar 6.956,59 M^3 , atau sekitar 25%. Faktanya, hal ini menandakan bahwa meskipun masyarakat Ambon telah mencoba untuk mengelola sampah dengan lebih baik, seperti dengan praktik penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang, upaya tersebut masih belum optimal. Dampaknya, jumlah sampah di Kota Ambon terus meningkat setiap tahunnya, sementara usaha untuk menguranginyatidak sebanding.

Insentif Insentif yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah bersumber dari APBD, namun anggaran ini mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, yang berdampak pada pemotongan gaji satgas kebersihan dan terbatasnya sarana pengelolaan sampah. Meskipun demikian, masyarakat tetap menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka, yang menjadi motivasi utama dalam kolaborasi pengelolaan sampah.

Konflik Konflik utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakseimbangan dalam pengelolaan sampah akibat keterbatasan armada pengangkut, yang mengakibatkan sampah di beberapa kawasan perumahan tidak terangkut. Masyarakat juga merasa bahwa pemerintah kurang memberikan perhatian dalam pengelolaan sampah, terutama dalam perbaikan bak sampah yang rusak. Selain itu, terdapat konflik mengenai pembagian tugas antara Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam pengelolaan sampah.

B. *Institutional Design* (Desain Institusional)

Partisipasi Forum Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Ambon dilakukan melalui pembentukan KSM yang bertugas mengangkut sampah dari rumah ke TPS. Selain itu, terdapat inisiatif Bank Sampah yang memberikan insentif ekonomi kepada masyarakat yang aktif menabung sampah. Partisipasi ini menunjukkan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, meskipun masih terbatas pada pengangkutan sampah.

Aturan Pengelolaan sampah di Kota Ambon diatur oleh berbagai regulasi, baik di tingkat nasional maupun daerah, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Provinsi Maluku Nomor 1 Tahun 2020. Di tingkat lokal, pembentukan KSM diatur melalui Surat Keputusan Camat Sirimau Nomor 31 Tahun 2022. Regulasi ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjalankan pengelolaan sampah yang terstruktur dan terkoordinasi.

Transparansi dalam pengelolaan sampah diwujudkan melalui laporan kinerja yang dapat diakses oleh masyarakat, serta keterbukaan pemerintah terhadap masukan dan kritik dari masyarakat. Transparansi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah.

Forum Terbatas Pembentukan KSM merupakan salah satu bentuk forum terbatas yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola sampah di tingkat lokal. KSM ini berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif.

C. *Facilitative Leadership* (Kepemimpinan Fasilitatif)

Memahami Konteks Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan serta Camat Kecamatan Sirimau menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konteks pengelolaan sampah di Kota Ambon. Mereka memahami bahwa pengelolaan sampah memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, serta adanya partisipasi aktif dari semua pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Kompetensi Teknis Pemimpin fasilitatif dalam penelitian ini menunjukkan kompetensi teknis yang diperlukan dalam pengelolaan sampah, seperti pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Mereka juga memahami pentingnya sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kompetensi Rasional Dalam pengelolaan sampah, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan berusaha untuk selalu objektif dalam menilai kinerja dan hasil yang dicapai. Penilaian objektif ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan

pengelolaan sampah di Kota Ambon.

Kompetensi Interpersonal Kemampuan komunikasi yang baik, baik verbal maupun non-verbal, ditunjukkan oleh pemimpin fasilitatif dalam penelitian ini. Mereka berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan pegawai, serta membuka ruang dialog yang luas untuk mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat.

Kompetensi Proses Tugas Pemimpin fasilitatif dalam penelitian ini mampu mengidentifikasi akar masalah dalam pengelolaan sampah dan berusaha menyelesaikannya melalui pendekatan kolaboratif. Mereka juga berusaha untuk melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.

Kompetensi Proses Manusia Dalam membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, pemimpin fasilitatif menunjukkan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang efektif dan menghormati peran setiap pemangku kepentingan. Kepercayaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kolaborasi yang sukses.

Karakteristik Pribadi Karakteristik pribadi pemimpin yang mendukung keberhasilan kolaborasi ditunjukkan melalui upaya mereka untuk membangun hubungan yang bersifat kekeluargaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis.

D. *Collaborative Process* (Proses Kolaborasi)

Dialog Tatap Muka Dialog tatap muka menjadi sarana penting dalam membangun komitmen dan kepercayaan antar pemangku kepentingan. Dalam pengelolaan sampah di Kota Ambon, dialog tatap muka dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah.

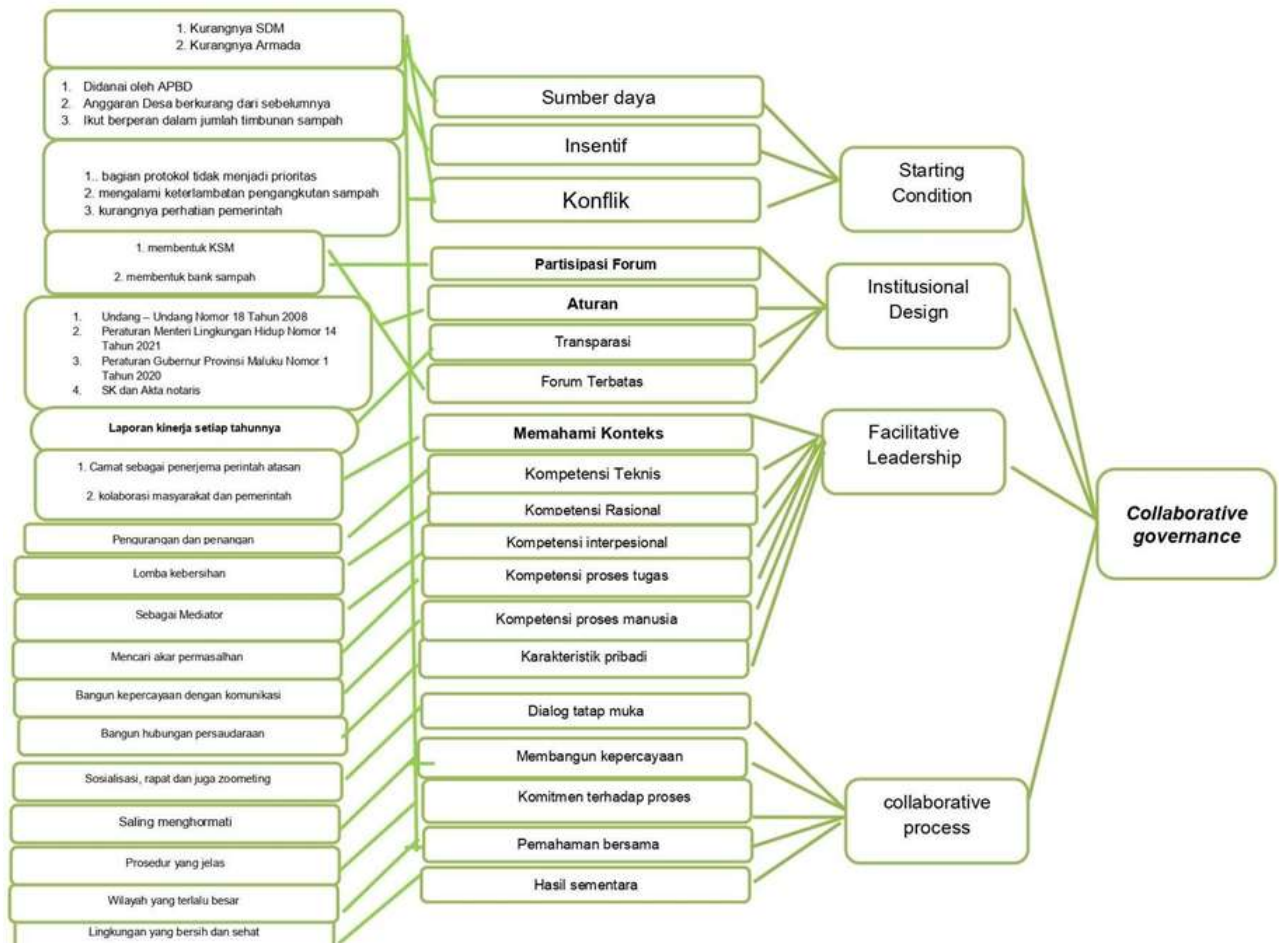
Trust Building (Membangun Kepercayaan) Kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat dibangun melalui transparansi dalam pengelolaan sampah dan saling menghormati peran masing-masing. Kepercayaan ini diperkuat melalui kerjasama yang erat antara Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan dengan KSM.

Commitment To Process (Komitmen Terhadap Proses) Komitmen terhadap proses kolaborasi ditunjukkan oleh semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Komitmen ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan kolaborasi, karena tanpa komitmen yang kuat, hasil yang diharapkan sulit untuk dicapai.

Shared Understanding (Pemahaman Bersama) Pemahaman bersama tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi dasar dalam pelaksanaan kolaborasi. Semua pemangku kepentingan menyadari bahwa permasalahan sampah adalah tanggung jawab bersama dan harus diselesaikan melalui kerjasama yang erat.

Intermediate Outcome (Hasil Sementara) Hasil sementara dari kolaborasi ini adalah terbentuknya KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang berfungsi untuk mengangkut sampah di beberapa kelurahan di Kecamatan Sirimau. Meskipun masih ada kendala dalam hal sarana dan prasarana, hasil ini menunjukkan adanya upaya yang nyata dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih efektif.

Kolaborasi akan terjadi jika setiap pemangku kepentingan memiliki tujuan baik berupa keuntungan dalam penyelenggaraan kolaborasi. Hasil sementara adalah tujuan jangka pendek yang diraih, dalam hal pengelolaan sampah menjadi keinginan semua pihak untuk memiliki wilayah yang bersih dan bebas dari sampah.



Gambar 1. Coding

Tata kelola kolaboratif dalam pengelolaan sampah merupakan pendekatan yang melibatkan pemangku kepentingan di luar pemerintah untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan kolektif (Christiani et al., 2022). Konsep tata kelola kolaboratif diterapkan dalam berbagai bidang kebijakan, termasuk pengelolaan sampah, untuk mengatasi masalah publik yang kompleks (Damanik & Rahayu, 2021). Pendekatan tata kelola sampah berbasis masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat telah diakui sebagai cara efektif dalam pengelolaan sampah (Harjito et al., 2022). Tata kelola adaptif,

yang melibatkan partisipasi pemangku kepentingan dan perencanaan terpadu, merupakan pendekatan yang penting (Andhika, 2021).

Tata kelola internal dan eksternal yang baik dalam sebuah lembaga dapat meningkatkan efisiensi operasional (Rohman & Arifin, 2020). Evaluasi pengelolaan sampah meliputi perencanaan, penganggaran, evaluasi, dan pemantauan, merupakan langkah penting dalam memastikan pengelolaan sampah yang efektif (Thamrin et al., 2022). Tata kelola kolaboratif dalam sektor publik menunjukkan bahwa hal ini telah menjadi fokus utama bagi para akademisi dan praktisi dalam beberapa dekade terakhir (Nurhayati & Rahman, 2023).

Pengelolaan sampah, tata kelola yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan operasi pengelolaan sampah (Niar et al., 2024). Peningkatan sistem administrasi dan tata kelola lembaga yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Athia et al., 2022). Selain itu, tata kelola teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam manajemen pengelolaan dan meningkatkan kinerja organisasi (Kesuma et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Tata Kelola Kolaboratif dalam pengelolaan sampah di Kota Ambon menunjukkan adanya usaha yang signifikan dalam melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Namun, kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang masih belum memadai. Meskipun demikian, upaya kolaboratif telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan inisiatif Bank Sampah. Kolaborasi ini, meskipun masih dalam tahap awal, telah menunjukkan hasil positif dalam pengurangan sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Esensi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya komitmen, koordinasi, dan transparansi dalam setiap tahapan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan peningkatan sumber daya dan sarana prasarana, serta penguatan komitmen dari semua pihak, pengelolaan sampah di Kota Ambon dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika, L. R. (2021). Tata Kelola Adaptif Wilayah Pesisir: Meta Teori Analisis. Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan, 9(01), 87. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i01.173>

- Athia, I., Maharani, A., Ikromah, D., Dwi, V., Bella, D., Aini, S. N., Ivan, M., Prasetya, A., Rizal, M., & Amar, Y. (2022). Manajemen Sampah dan Digitalisasi Database TPST 3R melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i1.13646>
- Christiani, L. C., Bhakti, I. S. G., & Winanta, R. A. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Kelurahan Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.30647/jpp.v4i2.1642>
- Damanik, M. O., & Rahayu, A. Y. S. (2021). Kolaborasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau Ditinjau Dari Model Tata Kelola Kolaboratif. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 44–54. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i2.5922>
- Farinelli, M., Canterino, F., & Caniato, F. (2023). Guiding Digital Transformation and Collaborative Knowledge Creation in the Pharmaceutical Supply Chain Through Action Research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 59(4), 585–616. <https://doi.org/10.1177/00218863231195648>
- Fatmawati, F., Mustari, N., Haerana, H., Niswaty, R., & Abdillah, A. (2022). Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia. *Sustainability*, 14(13), 7974. <https://doi.org/10.3390/su14137974>
- Harjito, B., Abira, A., & Umiyati, A. (2022). Pengembangan Potensi Bank Sampah Di Desa Tanjungrejo Nguter Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 453. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1195>
- Kesuma, I. N. R. W., Hermadi, I., & Nurhadryani, Y. (2023). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi di Dinas Pertanian Gianyar Menggunakan COBIT 2019. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10(3), 513–522. <https://doi.org/10.25126/jtiik.20231026565>
- Khanal, A., Giri, S., & Mainali, P. (2023). The Practices of At-Source Segregation of Household Solid Waste by the Youths in Nepal. *Journal of Environmental and Public Health*, 2023, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2023/5044295>
- Leder, N., Kumar, M., & Rodrigues, V. S. (2020). Influential factors for value creation within the Circular Economy: Framework for Waste Valorisation. *Resources, Conservation and Recycling*, 158, 104804. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.104804>
- Nurhayati, N., & Rahman, A. (2023). Systematic Literature Review: Tata Kelola Kolaboratif Dalam Sektor Publik. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v11i1.9207>

- Pamuji, K., Rosyadi, S., & Nasihuddin, A. A. (2023). The legal institutional model of community-based waste management to reinforce multi-stakeholder collaboration in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(1). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.1.08>
- Pongpimol, S., Badir, Y. F., Erik, B. L. J., & Sukhotu, V. (2020). A multi-criteria assessment of alternative sustainable solid waste management of flexible packaging. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 31(1), 201–222. <https://doi.org/10.1108/MEQ-11-2018-0197>
- Priono, S., & Rusli, Z. (2023). Pengembangan Wisata Kampung Bandar Berbasis Collaborative Governance Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16011–16017. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8907>
- Rohman, F., & Arifin, M. (2020). Model Pertanggungjawaban BUMDes Puji Berkah pada Unit Simpan Pinjam. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3368>
- Saeed, S., Arshad, M. Y., & Ahmed, A. S. (2023). Advancing circular economy in industrial chemistry and environmental engineering: Principles, alignment with United Nations sustainable development goals, and pathways to implementation. *European Journal of Chemistry*, 14(3), 414–428. <https://doi.org/10.5155/eurjchem.14.3.414-428.2452>
- Safira Iman Niar, U., Wahyu Oktavendi, T., & Irawan, D. (2024). Analisis Tata Kelola Keuangan Bumdes Berdasarkan Prinsip Corporate Governance Di Kabupaten Magetan. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 1081–1091. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.5122>
- Samitthiwetcharong, S., Kullavanijaya, P., Suwanteep, K., & Chavalparit, O. (2023). Towards sustainability through the circular economy of plastic packaging waste management in Rayong Province, Thailand. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 25(4), 1824–1840. <https://doi.org/10.1007/s10163-023-01657-0>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thamrin, H., Dunggio, I., & Rahim, S. (2022). Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 4(1), 44–55. <https://doi.org/10.34312/jebj.v4i1.14421>
- Zahrah, Y., Yu, J., & Liu, X. (2024). How Indonesia's Cities Are Grappling with Plastic Waste: An Integrated Approach towards Sustainable Plastic Waste Management. *Sustainability*, 16(10), 3921. <https://doi.org/10.3390/su16103921>